

Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Ibu dengan Anemia Kehamilan di Puskesmas Johar Baru, Jakarta Pusat

(The Relationship between Knowledge and Nutritional Status of Mothers with Anemia in Pregnancy at Johar Baru Health Center, Central Jakarta)

Wasilatul Laili* dan Asry Novianty

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 10510, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to investigate the association between maternal knowledge and nutritional status with anemia in pregnancy at the Johar Baru Health Center, Central Jakarta. The research employs a descriptive analytical approach with a cross-sectional design. The study population comprised 65 individuals selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with the chi-square test applied for statistical inference. The findings revealed a significant relationship between anemia in pregnancy and maternal knowledge ($p < 0.01$) and nutritional status ($p < 0.05$). The study concludes that maternal knowledge and nutritional status are significantly associated with the incidence of anemia in pregnancy at the Johar Baru District Health Center, Central Jakarta in 2023.

Keywords: anemia in pregnancy, knowledge, nutritional status, pregnant women

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status gizi ibu dengan anemia kehamilan di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat. Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini 65 orang dengan teknik pengambilan subjek *purposive sampling*. Data univariat dan bivariat dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara anemia kehamilan dengan pengetahuan ibu ($p < 0,01$) dan status gizi ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan dan status gizi ibu berhubungan dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023.

Kata kunci: anemia kehamilan, ibu hamil, pengetahuan, status gizi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi jumlah sel darah merah di dalam aliran darah berkurang sehingga tidak mampu melakukan tugasnya untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Ibu dikatakan anemia ketika memiliki Hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g% selama trimester I dan III, dan kurang dari 10,5 g% selama trimester II. Dampak dari anemia yang terjadi pada ibu hamil diantaranya abortus, persalinan prematuritas, hingga ketuban pecah dini. Jika anemia pada ibu hamil tidak segera diobati, ibu hamil dapat mengalami ancaman payah jantung,

gangguan his, retensio plasenta, perdarahan, persalinan lama, infeksi hingga kematian ibu akibat persalinan (Widoyoko & Septianto 2020; Norwahidah *et al.* 2023).

Menurut data WHO 2021, 40% ibu hamil menderita anemia. Empat dari 10 negara ASEAN, yaitu Kamboja (51,5%), Myanmar (47,8%), Laos (47%), dan Indonesia (44,2%), masuk dalam kategori berat dengan prevalensi anemia sebesar 40% atau lebih (WHO 2021). Selanjutnya menurut hasil Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia kehamilan di Indonesia sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan 48,9% pada tahun 2018, setidaknya Indonesia berharap dapat

*Korespondensi:

wasilalaily.09@gmail.com

Wasilatul Laili

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

mengurangi frekuensi ini menjadi 19% pada tahun 2025 (Kemenkes RI 2018). Data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018), menunjukkan angka anemia di DKI Jakarta pada tahun 2018 sebesar (12,31%). Kepulauan Seribu memiliki kasus anemia tertinggi 28,38%, dan Jakarta Pusat berada di urutan kedua dengan 18,58%.

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil antara lain umur ibu, paritas, status ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta kedisiplinan untuk mengonsumsi suplemen zat besi (Septyaningsih & Yunadi 2021). Penyebab anemia defisiensi besi selama kehamilan adalah anemia gizi. Salah satu masalah yang paling sulit diatasi di dunia adalah masalah gizi ibu hamil. Kesehatan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu selama kehamilan (Wirke *et al.* 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang memengaruhi perilaku sehat (Teja *et al.* 2021). Kebiasaan baik dapat ditanamkan melalui pengetahuan, seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi (Fe) yang bermanfaat bagi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Elvira *et al.* 2023) tentang faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal Pinang, ditemukan bahwa seorang ibu yang berpengetahuan kurang dan mengalami anemia sebanyak 80,4% yang berarti ada korelasi yang bermakna antara pengetahuan dengan anemia kehamilan dengan nilai $p < 0,05$.

Masalah gizi dalam kehamilan merupakan salah satu masalah yang paling sulit diatasi di seluruh dunia. Status gizi seorang ibu pada masa kehamilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi janin yang dikandungnya (Wirke *et al.* 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Osman *et al.* 2020) di Ethiopia, ibu hamil dengan LILA di bawah normal memiliki kemungkinan 16 kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan ibu dengan LILA normal dengan nilai AOR sebesar 16,432. Seorang ibu yang mendapat informasi yang baik dapat membantu mengembangkan pola hidup yang baik, termasuk memenuhi kebutuhan makanan yang kaya zat besi dan meningkatkan kesehatan (Elvira *et al.* 2023)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status gizi dengan kejadian anemia pada kehamilan di

Puskesmas Johar baru Jakarta Pusat.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* yaitu pengambilan data variabel dependen dan independen diambil secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juni 2023 di ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.

Jenis dan cara pengambilan subjek

Seluruh ibu hamil di Puskesmas Johar Baru menjadi populasi sasaran penelitian ini. Subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang memenuhi persyaratan inklusi yaitu, 1) ibu hamil trimester III yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*; 2) ibu hamil trimester III yang mempunyai data pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan Hemoglobin (Hb) dalam rekam medisnya dan eksklusi yaitu, Ibu hamil trimester III yang belum melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan Hemoglobin (Hb). Rumus Lemeshow *et al.* 1997 dalam Rahmawati (2022) digunakan untuk menentukan besar subjek. Secara keseluruhan diperoleh 65 subjek (ibu hamil trimester III) yang melakukan antenatal care (ANC).

Jenis dan cara pengumpulan data

Penelitian ini memanfaatkan hasil pemeriksaan Hemoglobin (Hb), pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), dan kuesioner. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan tentang gizi ibu hamil yang berjumlah 20 pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0.743. Data sekunder dikumpulkan dari data rekam medis ibu hamil yang melakukan antenatal care (ANC) untuk mengetahui kadar hemoglobin (HB) dan lingkaran lengan atas (LILA) ibu.

Pengolahan dan analisis data

Data diolah dan dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan *Microsoft Excel version 2002* dan *SPSS 27*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis *univariate*, dimana

Hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dengan anemia kehamilan

hasil analisis berupa distribusi frekuensi setiap variable, data yang dianalisis yaitu anemia kehamilan, pengetahuan dan status gizi ibu. Data pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil diperoleh dari penilaian pada setiap pertanyaan, pertanyaan benar akan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Jumlah jawaban benar akan diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah keseluruhan soal kemudian dikalikan 100% lalu diinterpretasikan. Skor pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dikatakan baik jika bernilai 80-100%, Sedang 60- 79% dan cukup <60%. Data Status gizi ibu hamil dikatakan normal jika LILA ibu $\geq 23,5$ cm dan KEK jika LILA <23,5 cm. Data anemia kehamilan, ibu dikatakan anemia ketika kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11gr/dL. Analisis *bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan *uji chi-square*. Apabila nilai p-value (nilai signifikan uji chi square) <0.05 maka variabel independent mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependent namun apabila nilai p-value>0.05 maka variabel independent tidak berhubungan dengan variabel *dependent* (Riyanto & Hatmawan 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anemia Kehamilan. Pada penelitian ini seluruh subjek adalah ibu hamil trimester III dan ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin (Hb) ibu dibawah 11 gr/dL. Penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa anemia kehamilan diartikan sebagai kurangnya zat besi pada darah. Pada orang hamil, ibu bisa dikatakan anemia ketika kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11gr/dL selama trimester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10,5gr/dL selama trimester kedua.

Pengetahuan. Pada penelitian ini mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan sedang dan kurang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan salah satu komponen yang memengaruhi perilaku kesehatan ialah pengetahuan. Selama kehamilan, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kurangnya konsumsi zat besi sehingga menyebabkan anemia dalam kehamilan. Banyak ibu hamil tidak tahu apa yang harus mereka makan selama kehamilan dan apa yang tidak boleh mereka makan (Ambarsari & Utami 2019; Teja *et al.* 2021).

Status Gizi. Pada penelitian ini untuk mengukur status gizi ibu menggunakan lingkaran

atas (LILA). Ibu dikatakan kurang energi kronik (KEK) jika LILA ibu <23,5 cm.

Tabel 1. Distribusi frekuensi anemia, pengetahuan dan status gizi

Variabel	Jumlah	
	n (96)	%
Anemia kehamilan		
- Tidak anemia (Hb ≥ 11)	18	27,7
- Anemia (Hb<11)	47	72,3
Pengetahuan tentang gizi ibu hamil		
- Baik	18	27,7
- Sedang	25	38,5
- Kurang	22	33,8
Status gizi		
- Normal (LILA $\geq 23,5$)	54	83,1
- KEK (LILA<23,5)	11	16,9

Gambaran Kejadian Anemia. Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 ibu yang diteliti, 47 diantaranya (72,3%) menderita anemia. Pengetahuan 25 ibu hamil masuk dalam kelompok sedang (38,5%) dan 18 ibu termasuk kelompok baik (27,7%), kemudian ibu yang status gizinya normal sebanyak 54 orang (83,1%).

Angka anemia pada hasil penelitian ini masih tergolong tinggi sedangkan tujuan Indonesia pada tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada kehamilan minimal 19% (Kemenkes RI 2018). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat anemia pada kehamilan di kota-kota lebih tinggi yaitu 36,4 % sedangkan dipedesaan adalah 37,8%. Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia dalam kehamilan di daerah perkotaan meningkat menjadi 48,3% dan di pedesaan juga mengalami peningkatan menjadi 49,5% (Kemenkes RI 2018). Hal tersebut perlu mendapat perhatian dan diteliti lebih lanjut mengenai penyebab-penyebab lain anemia dalam kehamilan.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik dan tidak menderita anemia (77,8%), kemudian ibu yang berpengetahuan sedang dan kurang mayoritas mengalami anemia dengan masing masing presentase (88,0%) dan (95,5%). Hasil analisis data didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan anemia kehamilan di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat ($p < 0,01$). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami anemia disebabkan karena ibu tidak memanfaatkan atau tidak mengaplikasikan

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan anemia kehamilan

Pengetahuan gizi	Status anemia						<i>p</i>
	Tidak anemia		Anemia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	77,8	4	22,2	18	28,0	<0,01
Sedang	3	12,0	22	88,0	25	38,0	
Kurang	1	4,5	21	95,5	22	34,0	
Total	18	27,7	47	72,3	65	100,0	

pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu tetap mengalami anemia dalam kehamilannya.

Anemia saat hamil bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan selama hamil. Sebanyak 21 ibu (95,5%) menderita anemia karena kurangnya pengetahuan. Sebanyak 14 orang (77,8%) berpengetahuan baik dan tidak menderita anemia. Berdasarkan teori, memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah akan sulit menanggapi atau mencoba hal-hal baru karena mereka dibayangi oleh ketakutan akan hal yang salah, dan pengetahuan yang kurang juga dapat menghalangi mereka untuk menerima dorongan, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan (Purwaningrum 2017; Suwardi & Harahap 2021). Penelitian Margwe dan Lupindu (2018) yang dilakukan di Afrika sejalan dengan penelitian ini yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan anemia kehamilan ($p < 0,01$). Penelitian ini juga didukung teori yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dapat mencegah anemia selama kehamilan dengan mengonsumsi makanan tinggi zat besi. Sebaliknya ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui cara merawat kehamilannya agar tidak terkena anemia (Suwardi & Harahap 2021).

Hasil di Tabel 3 menyatakan bahwa mayoritas subjek yang memiliki status gizi normal (66,7%) menderita anemia dan seluruh ibu hamil yang memiliki status gizi kurang energi

kronik (KEK) mengalami anemia (100%). Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan antara status gizi dengan anemia kehamilan di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat ($p < 0,05$).

Ibu hamil yang gizinya kurang bisa mengalami gangguan pasokan oksigen ke darah sehingga menyebabkan anemia pada ibu (Garini 2023), berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 36 (66,7%) ibu hamil dengan status gizi normal mengalami anemia, sementara semua ibu hamil dengan status gizi kurang energi kronik (KEK) mengalami anemia. Menurut teori, ketika ibu kekurangan zat gizi terutama zat besi, pengangkutan oksigen ke otak berkurang sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang menyebabkan anemia selama kehamilan. Asupan gizi yang tidak adekuat sangat memengaruhi kejadian anemia pada kehamilan trimester III akibat kekurangan asupan makanan yang mengandung zat besi dalam tubuh (Sitompul & Simbolon 2021). Ibu yang status gizinya baik tapi mengalami anemia dapat disebabkan karena ibu makan hanya sekedar makan tetapi tidak memperhatikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan tubuh ibu.

Menurut Ariendha *et al.* (2022) di Puskesmas Dasan Kolo Karang Pule, ditemukan bahwa status gizi dengan anemia kehamilan berhubungan ($p < 0,01$) dan menyatakan bahwa ibu yang mendapat zat gizi yang cukup memiliki risiko anemia yang lebih rendah. Studi yang dilakukan (Sari & Djannah 2020) di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta menyatakan bahwa status gizi dan anemia kehamilan berhubungan

Tabel 3. Hubungan status gizi dengan anemia kehamilan

Status gizi	Status anemia						<i>p</i>
	Tidak anemia		Anemia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Normal	18	33,3	36	66,7	54	83,0	0,027
KEK	0	0,0	11	100,0	11	17,0	
Total	18	27,7	59	72,3	65	100,0	

($p < 0,01$). Selain itu, menurut (Susanti 2022) ibu yang menderita gizi buruk/kurang energi kronik (KEK) dapat berdampak pada kesehatannya dan lebih rentan terhadap rendahnya kadar hemoglobin, yang menyebabkan anemia karena kekurangan zat besi.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat menemukan bahwa pengetahuan tentang gizi berhubungan dengan anemia kehamilan ($p < 0,01$) dan status gizi ibu juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan anemia kehamilan ($p = 0,00$). Pada penelitian ini ibu yang pengetahuannya kurang lebih banyak yang menderita anemia daripada ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sedang kemudian ibu yang status gizinya baik hanya beberapa yang mengalami anemia dan seluruh ibu yang kurang energi kronik (KEK) mengalami anemia. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi tentang anemia dan cara pencegahannya pada setiap ibu hamil yang datang untuk antenatal care (ANC) dan diharapkan peneliti yang akan datang dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang berhubungan dengan anemia seperti karakteristik ibu (usia, paritas, dan lainnya).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Sarjana Bidan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu memfasilitasi dalam kegiatan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan pada setiap penulis dalam menyiapkan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari WN, Utami T. 2019. Hubungan pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*. 2(2):144-149. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i1.33>

- Ariendha DSR, Setyawati I, Utami K, Hardaniyati H. 2022. Anemia pada ibu hamil berdasarkan umur, pengetahuan dan status gizi. *Journal Of Midwifery*. 10(2):97-104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
- [Dinkes Provinsi DKI Jakarta]. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2019. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2018. DKI Jakarta: Dinkes Provinsi DKI Jakarta. <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/profil/laporan-tahunan>.
- Elvira E, Nurvinanda R, Sagita, A. 2023. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. 6(2):111-118. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.295>
- Garini A. 2023. Hubungan status gizi, kepatuhan tablet Fe dan frekuensi kunjungan ANC dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. 02(01):554-561. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.188>
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Margwe JA, Lupindu AM. 2018. Knowledge and attitude of pregnant women in rural Tanzania on prevention of anaemia. *African Journal of Reproductive Health*. 22(3):71-79. <https://doi.org/10.29063/ajrh2018/v22i3.8>.
- Norwahidah N, Solechah SA, Yulianti Y, Suryani N. 202. Hubungan kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2(3):160-167. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.160-167>
- Osman MO, Nour TY, Bashir HM, Roble AK, Nur AM, Abdilahi AO. 2020. Risk factors for anemia among pregnant women attending the antenatal care unit in selected Jigjiga public health facilities, Somali region, East Ethiopia 2019: Unmatched case-control study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*. 10(13):769-777. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S260398>
- Purwaningrum Y. 2017. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan*. 5(2):88-93. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.52>

- Rahmawati. 2022. Pencegahan Primer Stroke Penderita Hipertensi Melalui Health Literacy Apps. Rerung RR, editor. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Riyanto S, Hatmawan AA. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari LP, Sarwinanti S, Djannah SN. 2020. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes*. 2(1):24-28. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1576>
- Septyaningsih R, Yunadi FD. 2021. Analisis faktor yang memengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan. *Ilmu Kesehatan*. 6(1):13-19.
- Sitompul ES, Simbolon JL. 2021. Faktor resiko anemia ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sitadatada Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 7(1):33-39. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.708>
- Susanti S. 2022. Hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tampapadang tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 2(1):51-59. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i1.638>
- Suardi S, Harahap NR. 2021. Faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. *Journal Gentle Birth*. 4(1):53-68. <https://doi.org/10.54004/join.v1i2.63>
- Teja NMAYR, Mastryagung GAD, Diyu IANP. 2021. Hubungan Pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Menara Medika*. 3(2):143-147.
- Widoyoko APH, Septianto R. 2020. Pengaruh anemia terhadap kematian maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2(1):1-6. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.36>
- Wirke N, Afrika E, Anggraini H. 2022. Hubungan kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi tablet FE dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(2):798-802. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1888>
- [WHO] World Health Organization. 2021. Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15-49) (%). [https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-aged-15-49-years-\(-\)](https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-aged-15-49-years-(-)).